

Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Motivasi Semangat Anak dalam Belajar di Dusun Pasirloa Desa Kadakajaya Kecamatan Tanjungsari

Wahyu Nur Cahyo¹, Yuyun Yuningsih²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wnurcahyo17@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020, yang membatasi sekolah-sekolah untuk tidak terlebih dahulu mengadakan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka, melainkan dengan cara online atau daring. Hal ini dikarenakan munculnya pandemi COVID-19 yang sangat mudah merebak, yang mengakibatkan banyak aktivitas-aktivitas masyarakat menjadi terganggu, termasuk kegiatan pendidikan disekolah-sekolah. Oleh sebab itu, setelah pandemi COVID-19 berlangsung cukup lama, mengakibatkan banyak anak mulai jenuh dalam belajar, sehingga semangat mereka mulai memudar atau bahkan hilang. Dalam rangka program yang terfokus pada pendidikan, dengan tujuan akhir guna penanganan masalah dalam kejenuhan dan ketidak semangat dalam belajar, diperlukan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib dan asik. Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, saya menggunakan metode observasi kualitatif, deskriptif, dan kepustakaan baik itu dari buku, jurnal, dan sebagainya. Yang kemudian dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni: Refleksi Sosial (Social Reflection), perencanaan program (Participation Planning) dan pelaksanaan (Action). Adapun hasil setelah dilaksanakannya program peningkatan motivasi dan semangat anak dalam belajar, sebagaimana hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator dan keberhasilan kegiatan dalam pelaksanaannya, yang terdapat pada point-point berikut: Antusiasme anak dalam belajar meningkat, belajar dengan penuh motivasi, suasana belajar yang asik, kapasitas hafalan yang baik.

Kata Kunci: Belajar, Kesadara,. Pengabdian, Semangat Anak

Abstract

Through the circular letter of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) Number 4 of 2020, which limits schools from holding teaching and learning activities face-to-face, but by online or online. This is due to the emergence of the COVID-19 pandemic which is very easy to spread, which has disrupted many community activities, including

educational activities in schools. Therefore, after the COVID-19 pandemic lasted long enough, many children began to get bored in learning, so that their enthusiasm began to fade or even disappear. In the framework of a program that focuses on education, with the ultimate goal of handling problems in boredom and lack of enthusiasm in learning, a safe, comfortable, orderly and cool learning atmosphere is needed. In carrying out this KKN activity, I used qualitative, descriptive, and bibliographic observation methods, both from books, journals, and so on. Which is then divided into several stages, namely: Social Reflection, program planning (Participation Planning) and implementation (Action). The results after the implementation of the program to increase the motivation and enthusiasm of children in learning, as this can be seen based on the indicators and the success of the activities in its implementation, which are contained in the following points: Children's enthusiasm in learning increases, learns with full motivation, a cool learning atmosphere, good memorization capacity.

Keywords: Awareness, Child Spirit, Devotion, Study.

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan interakulikuler yang memadukan elemen-elemen yang terkandung dalam tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, dalam satu kegiatan, sebagaimana tertera pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 3). Hal ini sifatnya wajib bagi setiap mahasiswa/i dalam menjalankan studinya untuk dapat menyandang gelar S1. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa harus turut serta membantu dalam menyelesaikan problem yang tengah terjadi di masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal maupun nonformal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu dan Abdul 2015). Dimana disebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Hal utama yang menjadi fokus peneliti dalam menjalankan kegiatan KKN ini adalah pada ranah pendidikan. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasannya melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020, yang membatasi sekolah-sekolah untuk tidak terlebih dahulu mengadakan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka, melainkan dengan cara online atau *daring*. Hal ini dikarenakan munculnya pandemi COVID-19 yang sangat mudah merebak, yang mengakibatkan banyak aktivitas-aktivitas masyarakat menjadi terganggu,

termasuk kegiatan pendidikan disekolah-sekolah. Oleh sebab itu, setelah pandemi COVID-19 berlangsung cukup lama, mengakibatkan banyak anak mulai jenuh dalam belajar, sehingga semangat mereka mulai memudar atau bahkan hilang.

Kemerosotan semangat anak dalam belajar yang disamapaikan diatas, bukan hanya opini belaka, melainkan fakta sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa tenaga pengajar di Dusun Pasirloa.

Dilokasi tempat saya melangsungkan kegiatan KKN, terdapat pondok pesantren juga sekaligus madrasah umum tempat anak-anak mengaji belajar perihal agama. Dari informasi yang saya dapatkan dari guru madrasah disana, bahwa kini anak-anak mulai malas dan bosan untuk mengaji, terlihat dari anak-anak yang tampak tidak bersemangat dalam belajar dan kian hari makin sedikit jumlah anak yang menghadiri kegiatan mengaji, ujar ibu Ima, guru madrasah Al-Manan. Lebih parahnya lagi, kesadaran akan motivasi belajar agama yang kurang, baik dari kalangan anak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), diwilayah tersebut.

Kemudian, di SD Karanglayung, yang bersamaan dengan kami melangsung kegiatan KKN, sekolah kebetulan sedang mengadakan rangkaian kegiatan tatap muka, guna mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan bagian dari Assesmen Nasional, adalah program terbaru Kemendikbud sebagai pengganti Ujian Nasional. Asesmen merupakan suatu kegiatan untuk mengungkap kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti dan Kresnawati, 2020) Yangmana kedatangan kami pada saat pertemuan dengan kepala sekolah juga guru-guru SD Karanglayung, menghasilkan program mendampingi atau membantu siswa di sekolah tersebut untuk belajar berbasis ICT atau komputer dengan tujuan persiapan menghadapi AKM, sebagaimana yang disampaikan dijelaskan diatas. Kehadiran saya dengan teman-teman KKN lainnya, tampaknya tepat, dimana disekolah tersebut kekurangan perangkat komputer guna menunjang terlaksananya kegiatan ICT ini. Sebab, hal ini dirasa penting, yangmana kekurangan perangkat komputer atau laptop akan menghambat kegiatan disekolah tersebut, karena kemungkinan akan berlangsung lama.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, saya menggunakan metode observasi kualitatif, deskriptif, dan kepustakaan dengan cara pengumpulan informasi dan data dibantu dengan berbagai bahan yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai macam jurnal yang masih berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti (M. Sari dan Asmendri. 2020). Yang kemudian dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni: Refleksi Sosial (Social Reflection), perencanaan program (Participation Planning) dan pelaksanaan (Action).

Dalam observasi, saya meninjau celah-celah atau masalah yang sekiranya dapat ditangani, hal ini saya dapatkan pada tahap refleksi sosial. Kemudian, setelah didapati celahnya, saya merancang program yang kemudiann akan diwujudkan pada tahap pelaksanaan (Action).

1. Refleksi Sosial

Pada tahap pertama ini, saya yang sudah berada ditengah masyarakat, lebih jelasnya di Dusun Pasirloa, Desa Kadakajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Saya melakukan banyak perbincangan-perbincangan dengan banyak masyarakat disana, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, pimpinan madrasah atau pondok pesantren, dan masih banyak lagi. Dari perbincangan itu, saya menginformasikan bahwasannya saya bersama dengan rekan lainnya sedang melakukan kegiatan KKN didaerah tersebut, sekaligus juga mengajak tokoh-tokoh yang ada disana sekaligus masyarakat untuk mengadakan pertemuan, yang bertempat di Saung Meeting pada tanggal 5 Agustus 2021. Ajakan saya melakukan pertemuan adalah untuk menyampaikan maksud dan tujuan saya dan rekan lainnya datang ke wilayah tersebut, agar tidak terjadinya salah persepsi dari masyarakat.

Dalam pertemuan tersebut, saya sampaikan bahwasannya kegiatan KKN yang sedang kami lakukan ini akan lebih berfokus pada ranah pendidikan, yangmana kegiatan KKN ini merupakan gabungan dari beberapa mahasiswa dengan latar belakang jurusan yang beragam. Dari pertemuan dihari itu, didapati bahwa dilokasi tersebut terdapat 1 (satu) Sekolah Dasar (SD Karanglayung) dan Yayasan Al-Manan yang membawahi pesantren, madrasah, dan PAUD.

2. Perencanaan Program

Pada tahap selanjutnya, setelah selesai diadakannya pertemuan bersama masyarakat dan tokoh lainnya, saya dengan tim berinisiatif untuk menghampiri tempat-tempat yang dapat kami realisasikan fokus program pendidikan tersebut.

Pada tanggal 6 Agustus 2021, kami mendatangi Yayasan Al-Manan dengan maksud memohon izin untuk membantu mengajar anak-anak yang bersekolah disana. Setelah mendapat izin dari pihak Yayasan, selain mengajar kami dimintai juga bantuannya untuk memberi motivasi kesadaran kepada anak-anak disana, agar anak-anak dapat bersemangat untuk belajar.

Adapun hal lain, kami membagi tim menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pembelajaran di madrasah dan PAUD, sebab madrsah dan PAUD ini masih dibawah naungan Yayasan tersebut.

Hasil dari perbincangan dengan pihak Yayasan, didapati program kami disana yakni: mengajar anak PAUD dan madrasah, sekaligus meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar, yang dirasa semanagatnya menyusut.

Kemudian dihari berikutnya, kami menghampiri SD Karanglayung untuk meminta izin pada pihak sekolah untuk membantu mengajar disana. Namun, Kepala Sekolah mengatakan bahwa tidak ada pembelajar untuk saat ini, dikarenakan pandemi COVID-19 dan pemerintah menganjurkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau online. Akan tetapi, pada saat itu sekolah hanya mengadakan kegiatan pembelajaran ICT atau komputer, dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan program terbaru Kemendikbud sebagai pengganti Ujian Nasional. Pembelajaran itupun tidak banyak melibatkan banyak siswa didalamnya, hanya sebagian kelas saja, ujar Kepala Sekolah SD Karanglayung.

Oleh karena itu, melihat ketersediaan sarana untuk belajar siswa yang kurang, pihak sekolah meminta bantuan sarana untuk siswa belajar sekaligus mengajarkannya.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, saya dan tim membagi waktu antara mengajar PAUD, madrasah, dan juga SD. Dimana waktu untuk mengajar PAUD adalah pada waktu pagi pukul 08-00 sampai dengan pukul 10-00, begitupun sama dengan jam belajar di SD melainakn berbeda hari, dan yang terakhir jadwal di madrasah pada pukul 13-00 hingga pukul 17-00.

Dalam kegiatan mengajar ini, saya dan rekan yang lain menyampaikan akan pentingnya belajar dan agar tetap bersemangat. Pada pembelajaran yang dilakukan, kami menggunakan cara belajar yang asik agar anak-anak tetap bersemangat dalam belajar, seperti belajar sambil bermain atau dengan memberi hadiah supaya anak-anak antusias untuk ikut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan KKN, setelah mendapat izin dari Kepala Desa Kadakajaya dan Kepala Dusun Pasirloa untuk kami melaksanakan kegiatan ini, langkah awal kami melakukan refleksi sosial dengan menginformasikan sekaligus mengajak masyarakat untuk dapat menghadiri pertemuan di Saung Meeting.

Dari hasil obrolan panjang pada pertemuan kami di Saung Meeting, kami sepakati bahwa fokus pada kegiatan KKN ini ada pada pendidikan, yangmana hal tersebut dapat direalisasikan sekolah-sekolah atau yayasan yang ada di Dusun ini.

Langkah awal, kami menemui pihak yayasan guna meminta izin dan mencari informasi perihal pembelajaran disana, sekaligus juga membahas perihal teknisnya. Dimana kami dapati informasi, bahwasannya anak-anak mulai bosan dan kurang bersemangat dalam belajar



Gambar 1. Silaturahmi dengan pihak Yayasan dan membahas teknis pendampingan mengajar

Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan pihak Sekolah Dasar Karanglayung, kami terima informasi dari Kepala Sekolah SD tersebut bahwasannya sedang tidak ada kegiatan belajar mengajar secara langsung untuk saat ini, mengingat anjuran dari pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar untuk saat ini dilakukan dengan cara daring atau online, hal ini terjadi karena pandemi COVID-19. Namun, setelah kami meminta izin untuk membantu pendampingan belajar, dan ternyata kami dapat informasinya seperti itu. Akan tetapi, pihak sekolah meminta bantuan kami untuk membantu mendampingi siswa untuk belajar ICT untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi AKM yang merupakan program terbaru kemendikbud.



Gambar 2. silaturahmi dengan Kepala Sekolah SD Karanglayung.

Setelah langkah awal kami selesaikan, yakni meminta perijinan kepada pihak-pihak yayasan maupun sekolah, kami telah mendapatkan gambaran untuk program pendidikan yang kami fokuskan, yang kemudian kami lakukan dalam pelaksanaan kegiatan, begitupun waktu yang sudah ditetapkan

Langkah kedua, dalam pelaksanaan kegiatan mengajar di madrasah, pada minggu kedua setelah solat dzuhur adalah pertemuan pertama pendampingan mengajar. Pada pertemuan ini kami berkenalan dengan murid-murid madrasah kelas PAUD dan kemudian langsung dilanjutkan dengan pendampingan belajar membaca iqra.



Gambar 3. pendampingan belajar iqra

Pada minggu ke-3 berlangsungnya kegiatan KKN ini, kami-pun menyempatkan waktu untuk masuk ke madrasah kelas SMP-SMA.



Gambar 4. Sharing dan berbagi motivasi dengan anak SMP-SMA

Pertemuan kami dengan anak-anak madrasah SMP-SMA memang tidak rutin seperti madrasah kelas SD, hanya satu pertemuan ini saja. Hal ini dikarenakan waktu dan jadwal yang padat oleh kegiatan lainnya, sehingga kami tidak melakukan pendampingan belajar di kelas tersebut.

Namun, pada kesempatan ini, kami hanya sharing, berbagi motivasi guna meningkatkan kesadaran dalam belajar, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum.

Kemudian kegiatan lainya ialah mengajar dimadrasah kelas ula 1-6. Dalam pendampingan belajaran kali ini, yang ketik itu saya mengajar di ula 4. Setelah disampaikan materi oleh pihak pengajar, saya dengan 2 rekan saya melanjutkan pembahasan tentang sifat-sifat Allah yang kemudian disambung dengan nyanyiannya, lalu diakhiri dengan membaca iqra. Untuk menciptakan kesan seru dan antusias anak dalam belajar, kami memberi tantangan kepada mereka dengan memintanya untuk membaca surat dalam Al-Qur'an, adapun kami meminta untuk menulis lafadz basmallah, hal ini dilakukan dengan tujuan sejauh mana tingkatan anak dalam menghafal dan menulis. Yangmana nantipada akhirnya, siapa yang berani menerima tantangan tersebut akan mendapat hadiah.



Gambar 5. menghafal dan menulis

Adapun pada pertemuan diminggu ke-4, saya bersama tim mengajak anak-anak ula5-6 untuk bermain game Rangking Satu, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana anak dalam memahami pelajaran yang sebelumnya telah disampaikan.



Gambar 6. Kegiatan Game Rangking Satu bersam Ula 5-6

Pada pertemuan terakhir, sebelum akhirnya kami mengakhiri kegiatan KKN dan pendampingan mengajar di sana, kami mengajaknya untuk NoBar (Nonton Bareng) film sang Kiai untk melepas kejenuhan anak agar tetap bersemangat.



Gambar 7. Nonton bareng film Sang Kiai

Pelaksanaan kegiatan diatas merupakan kegiatan pendampingan mengajar dalam rangka pengabdian di Yayasan Al-Manan.

Dibawah ini saya akan megulas kegiatan di SD Karanglayung. Kegiatan kami di SD tersbut hanya sekedar membantu para guru dalam mengarkan ICT siswa untuk menghadapi program Kemendikbud yaitu Asesemen Kompetensi Minimum. Pembelajaran ini berlangsung 2 (dua) hari setiap minggunya, tepatnya dilaksanakan setiap hari senin dan rabu.



Gambar 8. pembelajaran ICT SD Karanglayung

Pada kesempatan pembelajaran ICT ini, kami memandu siswa untuk dapat mengoperasikan komputer/laptop, tentang bagaimana cara mengarahkan kursor laptop, mengisi nama, sampai dengan mengisi jawaban dari soal yang telah disediakan pada layar monitor, baik itu berupa pilihan ganda maupun esai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka program yang terfokus pada pendidikan, dengan tujuan akhir guna penanganan masalah dalam kejenuhan dan ketidak semangat dalam belajar, diperlukan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib dan asik. Adapun hasil setelah dilaksanakannya program peningkatan motivasi dan semangat anak dalam belajar, sebagaimana hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator dan keberhasilan kegiatan dalam pelaksanaannya, yang terdapat pada point-point berikut:

1. Antusiasme anak dalam belajar meningkat
2. Belajar dengan penuh motivasi
3. Suasana belajar yang asik
4. Kapasitas hafalan yang baik

Dalam kegiatan belajar mengajar, kreatifitas sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar yang asik dan menarik, sehingga dapat menjadi daya tarik anak dalam belajar menjadi bergairah, seperti belajar yang dipadukan dengan game misalnya atau yang lainnya. Sebagaimana hal ini sejalan dengan program yang telah dilaksanakan dalam kegiatan KKN. Hal semacam ini bermaksud menghilangkan atau setidaknya mengurangi kejenuhan anak dalam belajar, supaya tidak terjadi patah semangat dalam belajar, baik itu kegiatan belajar-mengajar secara langsung ataupun tidak.

Hal semacam sebaik patut digaris bawahi, sebab kejenuhan dalam belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya tangkap dari materi yang disampaikan. Karena kejenuhan merupakan letak titik kebuntuan perasaan serta otak akibat tekanan belajar berkelanjutan, dimana akan cenderung bersikap apatis dan sinis terhadap pelajaran dengan ditunjukkannya sikap kepercayaan diri yang kurang atau menghindarinya serta tidak dapat memahami pelajaran (Arirahmanto. 2018). Adapun hal lain, keletihan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni: keletihan fisik, keletihan indra dan keletihan mental (Muna. 2013).

Adapun hal lain diluar itu, yakni melalui dorongan dari orang tua anak agar menyemangati dan membantunya dalam belajar.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intarakulikuler yang memadukan elemen-elemen yang terkandung dalam tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, dalam satu kegiatan. Hal ini sifatnya wajib bagi setiap mahasiswa/i dalam menjalankan studinya untuk dapat menyandang gelar S1. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa harus turut serta membantu dalam menyelesaikan problem yang tengah terjadi di masyarakat.

Hal utama yang menjadi fokus peneliti dalam menjalankan kegiatan KKN ini adalah pada ranah pendidikan. Kemendikbud membatasi sekolah-sekolah untuk tidak terlebih dahulu mengadakan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka, melainkan dengan cara online atau daring. Hal ini dikarenakan munculnya pandemi COVID-19, yang mengakibatkan banyak aktivitas-aktivitas masyarakat menjadi terganggu, termasuk kegiatan pendidikan disekolah-sekolah. Setelah pandemi COVID-19 berlangsung cukup lama, mengakibatkan banyak anak mulai jenuh dalam belajar, sehingga semangat mereka mulai memudar atau bahkan hilang. Oleh karenanya, kami mengadakan program peningkatan motivasi dan semangat anak dalam belajar pada program kerja Kegiatan KKN ini.

Dalam rangka program yang terfokus pada pendidikan, yang bertujuan akhir guna penanganan masalah dalam kejenuhan dan ketidak semangat dalam belajar, diperlukan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib dan asik. Adapun hasil setelah dilaksanakannya program peningkatan motivasi dan semangat anak dalam belajar, sebagaimana hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator dan keberhasilan kegiatan dalam pelaksanaannya, yang terdapat pada point-point berikut:

1. Antusiasme anak dalam belajar meningkat
2. Belajar dengan penuh motivasi
3. Suasana belajar yang asik
4. Kapasitas hafalan yang baik

Dalam kegiatan belajar mengajar, kreatifitas sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar yang asik dan menarik, sehingga dapat menjadi daya tarik anak dalam belajar menjadi bergairah

2. Saran

Saran kepada para tenaga pengajar, untuk dapat mengendalikan semangat belajar anak, pola belajar yang baik, asik dan menarik dengan kreatifitas setidaknya dapat meminimalisir terjadinya kemalasan anak dalam belajar agar tidak terasa jenuh dan membosankan. Begitupun bagi orang tua, yang menjadi pendorong semangat belajar anak yang paling utama, agar tetap menjaga anak-anak supaya dapat menjadi generasi yang baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arirahmanto, Sutan Bayu. 2018. Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis untuk Siswa SMPN 3 Babat. UNESA. Surabaya
- Aziizu, dan Burhan Yusuf Abdul. 2015. Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. In Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 295-300
- Fatina, Salsabila Widya, Indah Setia N, Dwi Inayatul H, Maulina Widiyastuti, Syaiful Amin. 2020. Bimbingan Belajar Berbasis Online di Desa Ngasem, kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Universitas Negeri Semarang
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat edaran Kemendikbud Nomor. 4 Taun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.
- Muna, Naeila Rifatil. 2013. Efektivitas Teknik Self Regulation Learning Dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cendikia Sekarkemuning Cirebon. Jurnal Holistik. Vol. 14, No. 02
- Munir. 2009. Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Bandung
- Resti, Y, dan E S Kresnawati. 2020. Peningkatan kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu Li Palembang. Jurnal Pendidikan (November 2020); 18-19
- Sari. Milya, dan Asmendri. 2020. Penelitian kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA. NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian IPA dan Pendiidkan IPA6(1): 41-53
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar4(1):29
- Ruci Pawicara, Maharani Conilie. 2020. ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI IAIN JEMBER DITENGAH PANDEMI COVID-19, ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi. Institut Agama Islam Negeri Jember. Vol. 1, No. 1,2020

Rohim, Dhina Cahaya, Septina Rahmawati, Ingrid Dyah Ganestri. 2021. Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. JURNAL VARDIKA. Vol. 33, No.1,2021

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 3